

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT

1

Nurul Azkiya

Universitas Esa Unggul¹

Nazkiyah125@gmail.com¹

2

Syamsu Ridhuan

Universitas Esa Unggul²

syamsu@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa diantaranya: kesulitan dalam mengeja, terbata-bata, kesulitan dalam pemenggalan kata, salah dalam menyebutkan huruf, salah dalam menyebutkan kata, dan belum mengenal huruf-huruf abjad dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun 4 langkah teknik analisis data penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 adalah: 1) bimbingan belajar, dan 2) memberikan perhatian dan motivasi siswa. Adapun strategi dalam mengajarkan membaca permulaan menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) metode abjad, 2) metode kartu huruf, 3) metode eja, dan 4) metode dikte. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dampak dari permasalahan ini adalah 1) akademik siswa, 2) interaksi sosial siswa, dan 3) psikologi siswa. Berdasarkan hasil dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru terdapat perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: *Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau wadah yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kecerdasan suatu kehidupan bangsa. Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting di dalamnya (Vebryanti & Syah, 2021). Pendidikan dapat menciptakan generasi yang memiliki pemikiran luas dan manusia unggul yang siap bersaing di era globalisasi (Maryanti & Syah, 2021). Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan secara sadar untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang

(Nurhasanudin & Syah, 2022). Seorang siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan serta strategi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi (Kurni & Susanto, 2018). Dengan demikian, tenaga pendidik harus menciptakan keefektifan di dalam kelas yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dengan baik, karena adanya ketidaksiapan seorang siswa dalam belajar dapat menghalangi proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran sering ditemukan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar siswa biasanya mencakup pemahaman dalam penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan, salah satunya ialah membaca. Jika kesulitan itu terjadi berkelanjutan, maka akan mempengaruhi prestasi pada siswa (Hasanah & Panjaitan, 2018). Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh karakteristik masing-masing siswa yang berbeda (Umri & Syah, 2021). Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa merupakan kesulitan yang berhubungan dengan kata, simbol tulis, atau ketidakmampuan dalam menghubungkan antara lisan dengan tulisan. Berdasarkan kesulitan tersebut, siswa akan mengalami keterlambatan dalam belajar dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa juga akan merasa kesulitan dan terbebani oleh tugas yang diberikan karena belum mampu yang diakibatkan oleh keterbelakangannya.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dimulai pada usia dini (Rachmawaty, 2017). Membaca permulaan adalah sebuah proses belajar membaca yang diterapkan di sekolah dasar pada tingkat kelas awal. Membaca permulaan merupakan tahap permulaan bagi siswa dalam belajar membaca sebelum beranjak ke tahap membaca selanjutnya. Pada membaca permulaan di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa tahapan yang harus diterapkan, yaitu tahap pengenalan huruf-huruf abjad, tahap pengenalan unsur-unsur linguistik, tahap pengenalan hubungan ejaan dan bunyi serta melancarkan bacaan dengan taraf lambat (Rohman dkk., 2022). Dengan demikian, tahap awal yang dilakukan dalam pengajaran membaca permulaan, yaitu siswa dikenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z sesuai dengan bunyinya, setelah itu dikenalkan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat-kalimat yang pendek.

Berdasarkan penelitian di lapangan, ditemukan terdapat beberapa siswa di kelas III yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja. Untuk mengatasi permasalahan ini tentunya sangat

membutuhkan perhatian khusus dari seorang guru. Pada hal ini, guru dapat melakukan dari tahap awal terlebih dahulu, yaitu dapat dilakukan dengan pengenalan huruf, angka, dan simbol. Melalui tahap yang paling dasar merupakan fondasi bagi siswa dalam belajar membaca, apabila pada tahap awal siswa mengalami kesulitan atau hambatan maka akan berpengaruh pada proses belajar membaca tahap selanjutnya.

Penulis menemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03. Permasalahan kesulitan belajar membaca permulaan adalah keadaan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengidentifikasi kata-kata dan kalimat dengan baik, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menerima informasi yang tersedia di dalam buku mata pelajaran. Karakteristik kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas III ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Seharusnya, pada tingkatan kelas III sekolah dasar siswa sudah mampu dan memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pada seluruh hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan. Menurut Mentari & Rosyid, (2021) strategi pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Tujuan dalam penggunaan strategi pada proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, sangat penting bagi guru untuk selalu mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya (Rosyid dkk., 2022).

Strategi pembelajaran dikatakan sebagai suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperoleh tujuan pembelajaran berdasarkan dengan yang diharapkan, guru harus menyiapkan dan merancang terlebih dahulu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka, upaya untuk menangani permasalahan tersebut, maka perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dan strategi yang tepat dari guru. Dengan demikian, tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, dampak kesulitan

membaca permulaan, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara umum fenomena terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yang dilakukan guna pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, penulis memilih beberapa strategi, diantaranya: (1) Triangulasi (triangulasi data dan triangulasi teknik), (2) uji *transferability*, (3) uji *dependability*, dan (4) uji *confirmability*.

C. HASIL PENELITIAN

Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03, diantaranya:

1. Faktor Internal

Adapun faktor internal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03, diantaranya:

a. Sikap dan Minat Belajar Siswa

Sikap dan minat belajar siswa pada saat pembelajaran yang suka bercanda, tidak konsentrasi, dan kurang semangat menjadi penyebab proses pembelajaran kurang optimal (Aprilia dkk., 2021). Hasil analisis siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 mengungkapkan bahwa sikap dan minat belajar siswa yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor internal bagi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

b. Intelegensi Siswa

Kesulitan membaca permulaan dapat disebabkan oleh faktor intelegensi siswa.

Kecerdasan dan kemampuan intelektual siswa tentunya berbeda-beda, bagi siswa yang memiliki intelegensi rendah maka menjadi penghambat dalam membaca permulaan (Aprilia dkk., 2021). Hasil analisis mengungkapkan bahwa kelima siswa kelas III B yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan memiliki kemampuan intelegensi yang rendah. Hal ini dapat dikatakan rendah karena seharusnya siswa pada tingkat kelas III sudah mampu dalam membaca permulaan.

c. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa (Aprilia dkk., 2021). Hasil analisis siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 mengungkapkan bahwa siswa yang menganggap membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan menjadi faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa. Dengan demikian, hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca, terutama dalam membaca permulaan.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03, diantaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab bagi kesulitan membaca permulaan siswa. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas membaca permulaan siswa adalah kepedulian dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak (Aprilia dkk., 2021). Hasil analisis siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi salah satu penyebab yang berpengaruh bagi siswa terhadap kesulitan membaca permulaan. Rasa peduli dan perhatian yang kurang terhadap anak menyebabkan siswa merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran. Akan tetapi, siswa yang mendapatkan rasa peduli dan perhatian yang cukup dari orang tua maka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Dengan demikian, rasa peduli dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, khususnya pada kemampuan membaca permulaan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap tumbuh kembang siswa, terutama dalam kemampuan membaca siswa. Lingkungan sekolah sangat berperan penting terhadap kemampuan membaca siswa (Aprilia dkk., 2021). Hasil penelitian siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 mengungkapkan faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa dikarenakan keterbatasan waktu bagi guru dalam mengajar dan kurangnya rasa peduli sesama teman. Sebagai seorang guru tentunya juga harus mengatur dan mempersiapkan administrasi lainnya untuk pembelajaran, sehingga terkadang guru tidak menyadari akan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu kurangnya rasa peduli sesama teman, dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca tidak mau dan tidak peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak mau berteman dengan siswa tersebut, sehingga timbul rasa tidak percaya diri pada siswa. Dengan demikian, sangat penting bagi guru dalam mengatur waktu dan menaruh perhatian kepada siswa yang berkesulitan membaca secara khusus.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa merupakan jenis kesulitan yang masih dalam kategori wajar. Hal ini dikatakan wajar karena permasalahan yang terjadi hanya dialami oleh beberapa siswa saja. Selain itu, permasalahan ini dapat segera di atasi apabila siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan demikian, kesulitan membaca yang terjadi pada siswa dapat terselesaikan dan mudah bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dampak Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut (Rafika dkk., 2020) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat berdampak terhadap tingkat akademik siswa, psikologis siswa, dan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini terdapat beberapa dampak dari kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03, diantaranya:

1. Akademik Siswa

Permasalahan kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa tentunya sangat berdampak terhadap tingkat akademik siswa. Kesulitan membaca permulaan

tentunya menjadi penghambat bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap prestasi akademik dan hasil belajarnya (Rafika dkk., 2020). Kesulitan membaca permulaan dapat berkaitan dengan aspek kognitif yang akan memberikan dampak pada bidang akademik lainnya, terutama dalam bidang akademik yang memberikan tuntutan kepada siswa untuk bisa dan mampu membaca. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan membaca permulaan dapat memberikan pengaruh besar terhadap tingkat akademik siswa yang bisa diketahui dari kemampuan dan hasil belajar siswa.

2. Interaksi sosial Siswa

Kesulitan membaca permulaan juga dapat berdampak terhadap interaksi sosial siswa di dalam lingkungannya. Menurut (Rafika dkk., 2020) siswa yang berkesulitan membaca permulaan, biasanya cenderung lebih pendiam dan suka menyendiri dari teman-temannya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman-teman di kelasnya juga suka membanding-bandingkan dirinya dengan siswa yang berkesulitan dalam membaca, sehingga siswa berkesulitan membaca merasa canggung untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Perlakuan teman-temannya di kelas yang membanding-bandingkan atau membeda-bedakan siswa tersebut dengan teman-teman lainnya membuat siswa merasa terbebani. Dengan demikian, siswa yang berkesulitan membaca permulaan lebih cenderung diam dan menyendiri di dalam lingkungannya, hal ini berdampak terhadap rendahnya interaksi sosial siswa.

3. Psikologis Siswa

Kesulitan membaca permulaan selain berdampak terhadap akademik dan interaksi sosial siswa, juga berdampak terhadap psikologis siswa. Kesulitan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap psikologis siswa yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mental siswa. Menurut (Rafika dkk., 2020) dampak yang ditimbulkan terhadap psikologis siswa adalah kurangnya tingkat percaya diri siswa yang mengakibatkan rendahnya motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, siswa akan merasa minder dan terbebani. Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan pada siswa sangat berdampak dan mempengaruhi psikologis siswa.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Strategi guru merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam mengajar

melalui suatu cara tertentu. Strategi yang digunakan dalam mengajar tentunya strategi yang dinilai lebih efektif dan efisien (Jannah dkk., 2022). Strategi guru dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Guru merupakan peran penting dalam pembentukan dan perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Sebagai seorang pendidik, dalam mendidik siswa tentunya guru memiliki berbagai peran di dalamnya. Untuk menjalankan perannya, seorang guru tentunya harus memiliki beberapa kualifikasi akademik, salah satunya adalah kompetensi (Rosyid & Marwan, 2018). Guru dapat menemukan dan menerapkan beberapa strategi yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi (Juhaeni dkk., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat, penulis menemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam meminimalisir kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03. Strategi yang dilakukan oleh guru tentunya memiliki tujuan untuk meminimalisir dan mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa, diantaranya:

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Dalam bimbingan belajar guru memberikan bimbingan belajar membaca secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pada proses bimbingan belajar membaca, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa (Jannah dkk., 2022). Hasil analisis dilakukan menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi dalam bimbingan belajar yang telah dilakukan oleh guru. Strategi yang digunakan oleh guru dalam bimbingan belajar membaca yaitu: melakukan pengenalan huruf, mengeja, dan mendikte. Bimbingan belajar yang dilakukan tentunya bertujuan untuk meminimalisir kesulitan membaca permulaan pada siswa. Adapun hasil dari penerapan bimbingan belajar terdapat perkembangan yang baik dalam kemampuan membaca siswa.

2. Perhatian dan Motivasi Siswa

Salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu memberikan perhatian dan motivasi secara khusus pada siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru ini dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar membaca (Jannah dkk., 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memberikan

perhatian khusus dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dengan melakukan bimbingan pada saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Selain itu, dalam memotivasi siswa guru melakukan dengan cara menampilkan video-video yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan guru juga memotivasi siswa dengan meyakinkan siswa bahwa tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Adapun hasil dari memberikan perhatian secara khusus dan motivasi siswa dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dalam membaca.

Selain beberapa strategi yang sudah di uraikan di atas, penulis juga menemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa. Strategi ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan. Strategi membaca permulaan yang diterapkan pada siswa terdapat beberapa metode di dalamnya, diantaranya:

1. Metode Abjad

Penerapan metode abjad, guru melakukan pengenalan lambang-lambang huruf terlebih dahulu kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode abjad merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa, guru melakukan pengenalan lambang-lambang huruf dan bunyi huruf dari A sampai Z. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengenal dan mengingat huruf dengan baik. Dengan demikian, dalam penerapan metode membaca permulaan ini siswa diajarkan terlebih dahulu dalam mengenal huruf-huruf abjad dan melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal.

2. Metode Kartu Huruf

Guru juga menerapkan media belajar berupa kartu huruf sebagai alat bantu bagi siswa dalam belajar membaca permulaan dengan cara melihat dan mengingat huruf dan gambar serta tulisan pada kartu (Pangastuti & Hanum, 2017). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu metode kartu huruf. Strategi ini serupa dengan metode abjad yang memperkenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z. Pada proses penerapannya, guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan kartu gambar yang terdapat tulisan dan makna gambar pada kartu tersebut. Hal ini tentunya

bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan mengingat bentuk-bentuk huruf. Dengan demikian, penerapan metode ini bertujuan untuk meminimalisir kesulitan membaca permulaan pada siswa dan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami huruf.

3. Metode Eja

Pada penerapan metode eja, siswa diajarkan membaca dan menulis yang diawali dari huruf-huruf yang dirangkai dan menjadi suku kata. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode mengeja sebagai strategi dalam mengajarkan siswa membaca permulaan. Guru menerapkan metode mengeja setelah siswa mampu mengenal huruf dengan baik. Pada tahap ini guru menerapkannya secara bertahap dan yang terpenting bagi guru adalah siswa mampu bersuara terlebih dahulu. Dengan demikian, guru menerapkan metode ini dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

4. Metode Dikte

Setelah siswa mampu mengenal huruf dan mengeja dengan baik, selanjutnya guru menerapkan metode dikte dalam strategi mengajarkan siswa belajar membaca permulaan. Pada penerapan metode dikte sangat membutuhkan konsentrasi dan fokus yang penuh pada siswa untuk mendengarkan dan menulis kata demi kata yang diucapkan oleh guru dengan benar. Metode ini bermanfaat untuk siswa memiliki kemampuan mampu membaca dan menulis dengan cepat (Fauziah, 2018). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode dikte secara perlahan setelah siswa sudah mampu mengenal huruf dan mengeja dengan baik. Pada penerapan metode ini sangat membutuhkan konsentrasi penuh bagi siswa dalam mendengarkan guru mendikte dan menulis huruf dengan benar. Dengan demikian, metode ini diterapkan untuk membantu dan mempercepat siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru terkait kesulitan membaca permulaan siswa sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh guru, diantaranya: (1) melakukan bimbingan konseling, (2) bimbingan belajar, dan (3) memberikan perhatian dan motivasi. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh menjelaskan bahwasanya strategi guru yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III dapat terlaksanakan dengan baik. Hal

ini dapat dilihat dari perkembangan membaca permulaan siswa yang semakin membaik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa terdapat lima siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 yang masih mengalami kesulitan pada membaca permulaan. Masing-masing karakteristik permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa dikategorikan sebagai berikut: (1) kesulitan dalam mengeja, (2) terbata-bata, (3) salah dalam pemenggalan kata, (4) menghilangkan huruf, (5) salah dalam menyebutkan huruf, dan (6) belum mengenal huruf. Permasalahan tersebut tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab bagi kesulitan membaca pada siswa, yaitu (1) sikap dan minat siswa dalam belajar, (2) intelegensi siswa, dan (3) kurangnya akan kesadaran siswa. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal, yaitu (1) lingkungan keluarga, dan (2) lingkungan sekolah. Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan juga memiliki dampak buruk bagi siswa, diantaranya: (1) akademik siswa, (2) interaksi sosial siswa, dan (3) psikologis siswa. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru, yaitu melakukan bimbingan belajar dan memberikan perhatian dan motivasi secara khusus kepada siswa-siswa tersebut. Selain itu, guru juga menerapkan beberapa strategi dalam mengajar membaca permulaan. Adapun strategi tersebut terdiri dari beberapa metode, diantaranya: (1) metode abjad, (2) metode kartu huruf, (3) metode eja, dan (4) metode dikte.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 27–233.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173.
- Hasanah, U., & Panjaitan, C. J. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, 1(1), 547 – 552.
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6–9.

- Juhaeni, Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, & Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, (3), 126–134.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (1), 39–45.
- Maryanti, D., & Syah, E. F. (2021). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SDN. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186.
- Mentari, I., & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVB Di SDN Cengkareng Timur 05. *Jurnal Perseda*, IV(2), 113–119.
- Nurhasanudin, M. R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1230–1239.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66.
- Rachmawaty, M. (2017). Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, (1), 8–44.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, (1), 301–306.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Rosyid, A., Maratis, J., Alfian, & Wiharto, M. (2022). Pemberdayaan Guru dengan Postural Control dan Critical Learning dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 5(2), 14–20.
- Rosyid, A., & Marwan, R. H. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 54–60.
- Umri, C. A., & Syah, E. F. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 93–100.
- Vebyanti, & Syah, E. F. (2021). Tindak Tutur pada Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Hikari Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (4), 354–361.